

## **IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK N 9 SEMARANG SEBAGAI SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN**

Nanda Aji Setyaputri<sup>1</sup>, Rana Sharjeel Akhtar<sup>2</sup>, Muh. Adrikni Al Hakim<sup>3</sup>, Nina  
Oktarina<sup>4</sup>, Joko Widodo<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Negeri Semarang

[1navandava2025@students.unnes.ac.id](mailto:navandava2025@students.unnes.ac.id),

[2ranasharjeelakhtar@students.unnes.ac.id](mailto:ranasharjeelakhtar@students.unnes.ac.id), [3masalhakim@students.unnes.ac.id](mailto:masalhakim@students.unnes.ac.id),

[4ninaoktarina@mail.unnes.ac.id](mailto:ninaoktarina@mail.unnes.ac.id), [5jokowidodo@mail.unnes.ac.id](mailto:jokowidodo@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the implementation strategy for the Strengthening Pancasila Student Profile Project at SMK N 9 Semarang as a center of excellence school. Using a descriptive qualitative approach, data collection was carried out through structured observation and interviews. Based on the research results, it is known that SMK N 9 Semarang has used the Independent Curriculum since 2021. One of the activities that must be carried out in implementing the Independent Curriculum is implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and there is 1 (one) driving teacher at SMK N 9 Semarang. Implementation of P5 is carried out through several stages, including (1) forming a team of facilitators, (2) identifying the level of readiness of SMK N 9 Semarang, (3) Designing Dimensions, Themes, and Time Allocation for the Strengthening Pancasila Student Profile Project, (4) Preparing Project Modules (5) Reporting the Results of the Strengthening Pancasila Student Profile Project. The implementation of P5 at SMK N 9 Semarang has been running effectively. However, its implementation has several obstacles: limited school budgets, lack of human resources, and teachers' understanding of the modules at SMK N 9 Semarang.*

*Keywords: P5 Project, Centre of Educational Excellent, Independent Curriculum.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 9 Semarang sebagai sekolah pusat keunggulan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMK N 9 Semarang telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak 2021 yang mana salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan terdapat 1 (satu) guru penggerak di SMK N 9 Semarang. Pelaksanaan P5 dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya, (1) pembentukan tim fasilitator, (2) mengidentifikasi tingkat kesiapan SMK N 9 Semarang, (3) Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (4) Menyusun

Modul Projek (5) Pelaporan Hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 di SMK N 9 Semarang sudah berjalan telah berjalan efektif. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu, terbatasnya anggaran sekolah, kurangnya sumber daya manusia, dan kendala pemahaman modul oleh para guru di SMK N 9 Semarang.

Kata Kunci: Proyek P5, Sekolah Pusat Keunggulan, Kurikulum Merdeka.

### **A. Pendahuluan**

Transformasi pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu bentuk usaha pemerintah dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Kemunduran pembelajaran akibat Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan tatanan pendidikan yang sangat signifikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model jarak jauh mengakibatkan hilangnya esensi dari proses pembelajaran di sekolah, untuk memperbaiki kondisi tersebut maka penerapan kurikulum merdeka menjadi salah satu pilihan terbaik yang diambil oleh pemerintah yang mana Kurikulum Merdeka saat ini sudah ditetapkan menjadi kurikulum nasional di Indonesia (Nurwidya & Nurjannah, 2023). Kurikulum Merdeka adalah upaya transformasi atau pembaharuan di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemunduran pembelajaran selama pandemi berlangsung (Anggara et al., 2022).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik, mengasah minat bakat peserta didik yang mana hadirnya Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perbaikan dan perpanjangan tangan dari kurikulum sebelumnya (Yuntawati & Suastra, 2023).

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara yang mana kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas memiliki pengetahuan tetapi juga mendapat pengalaman secara nyata (Yuntawati & Suastra, 2023). Salah satu perubahan yang cukup fundamental adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik (Rahayuningsih, 2022). Hal ini diwujudkan melalui berbagai

kebijakan strategis dari pemerintah, salah satunya adalah penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Umam & Merdeka, 2024). Program P5 merupakan salah satu ciri dari Kurikulum Merdeka tidak lain bertujuan untuk melahirkan pelajar berkompentensi global, namun tetap mengedepankan nilai-nilai Pancasila (Pratama, 2023). Program P5 dalam kurikulum merdeka juga dikenal dengan istilah Projek Lintas Disiplin Ilmu yang disusun secara kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan pendidikan sehingga penerapan kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbud, 2022). Melalui kegiatan P5 dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, secara tidak langsung peserta didik dapat mengasah kemampuan *soft skill* yang dimilikinya. Hal tersebut disesuaikan dengan tantangan pada abad ke-21 masa revolusi industri 4.0 yang mana keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah menjadi fokus utama dalam penerapan pembelajaran abad 21 sehingga penerapan Kurikulum Merdeka

menjadi pilihan terbaik yang sesuai dengan perkembangan zaman (Yuntawati & Suastra, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha yang diberikan kepada peserta didik dalam mendalami pengetahuannya sekaligus membuka peluang bagi peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Saraswati et al., 2022). Pelaksanaan P5 diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Pada dasarnya P5 tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik melainkan sikap dan perilaku sebagai bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2022). Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel baik dari sisi muatan, pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaannya yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, bahkan dalam pelaksanaan P5 dapat melibatkan masyarakat atau industri kerja agar dapat terlibat dalam pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh

pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan diri yang holistik (Aroka et al., 2023).

Adapun berdasarkan penelitian Febriani et., al (2024) menyatakan bahwa dukungan sarana prasarana dalam implementasi P5 memerlukan persiapan yang optimal. Pasalnya hal tersebut juga perlu adanya dukungan dalam berbagai aspek, baik dari segi pemahaman maupun implementasi di lapangan. Kegiatan P5 dalam sekolah menengah kejuruan dinilai dapat mengembangkan karakter siswa dan yang mana hal ini berorientasi pada tujuan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut juga didukung dalam penelitian Kurniyanti et al., (2024) pelaksanaan P5 dapat memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang mana dapat berpotensi dalam mengembangkan Pendidikan karakter untuk generasi masa depan yang lebih baik. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5 meliputi terbatasnya waktu dan fasilitas yang mendukung kegiatan P5, dan kurangnya dukungan eksternal sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian bagi instansi pendidikan.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Pusat Keunggulan merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Sekolah Pusat Keunggulan adalah sekolah yang dipersiapkan untuk menjadi contoh dalam penerapan program-program inovatif termasuk P5. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 9 Semarang dan menjadi salah satu sekolah pusat keunggulan di Kota Semarang yang menggunakan Kurikulum Merdeka sejak 2021, program P5 berhasil dilakukan di setiap semesternya. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada pembahasan mengenai bagaimana penerapan P5 dengan tema kebermanfaatan di Sekolah Pusat Keunggulan di SMK N 9 Semarang, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan P5 di SMK N 9 Semarang. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi program P5 sehingga harapannya dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan gambaran mengenai program P5 yang dijalankan di Sekolah Pusat Keunggulan di Kota Semarang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kegiatan P5 di SMK N 9 Semarang. Penelitian ini dilakukan di SMK N 9 Semarang yang mana alasan pemilihan SMK N 9 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A dan merupakan sekolah pusat keunggulan atau SMK PK di Kota Semarang dan telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan wawancara terstruktur mengenai pelaksanaan kegiatan P5 di SMK N 9 Semarang yang dilakukan selama 2 minggu. Kegiatan wawancara melibatkan 5 narasumber yaitu 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 1 Koordinator Guru Kelas P5, 1 Fasilitator P5 dan 2 Siswa Kelas X. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu triangulasi sumber yang mencakup kegiatan wawancara untuk memverifikasi data dari sumber yang berbeda untuk menggali informasi secara mendalam terkait kegiatan P5 melalui sudut pandang yang berbeda dan triangulasi teknik untuk memverifikasi data dari

sumber yang sama. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara langsung di lapangan yang mana dari hasil wawancara digunakan dalam melakukan analisis data yang bertujuan untuk menganalisis fenomena dari sudut pandang yang berbeda.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di SMK N 9 Semarang sebagai salah satu sekolah pusat keunggulan di Kota Semarang dengan visi "*Unggul dalam prestasi, terampil, inovatif, berjiwa wirausaha dan berkarakter Pancasila*". SMK N 9 Semarang sendiri telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak 2021 yang mana salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan terdapat 1 (satu) guru penggerak di SMK N 9 Semarang. Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, salah satunya dapat dicapai melalui pelaksanaan P5 yang mana kegiatan P5 dilaksanakan menggunakan sistem blok setiap semesternya sehingga terdapat alokasi waktu khusus dalam setiap semester untuk melakukan kegiatan P5 yang

disesuaikan dengan kondisi sekolah (fleksibel). Namun, konteks fleksibel disini yaitu sekolah tetap menyesuaikan dengan tema yang dipilih dan sejauh ini alokasi waktu yang digunakan yaitu 1 (satu) hingga 2 (dua) minggu tergantung dengan tema yang diambil. Pelaksanaan P5 juga tergolong unik karena tidak semua mata pelajaran dapat terintegrasi dengan kegiatan P5 melainkan mata pelajaran normada saja sehingga mata pelajaran produktif pada kejuruan SMK tidak dapat terintegrasi ke dalam kegiatan P5. Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan program P5 di SMK N 9 Semarang yaitu terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan P5, yaitu sebagai berikut:

#### **Pembentukan Tim Fasilitator P5**

Hal utama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah membentuk tim fasilitator yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau pimpinan satuan Pendidikan (Kemendikbud, 2022). Peran fasilitator menjadi salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan P5 (Pratiwi et al., 2023).

Jumlah tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah yang mana penentuan jumlah fasilitator juga didasarkan pada banyaknya peserta didik, banyaknya tema yang dipilih, jumlah mengajar pendidik dan pertimbangan lainnya. Berdasarkan hasil temuan di SMK N 9 Semarang, pembentukan kepanitiaan P5 dibentuk oleh tim kurikulum yang terdiri dari koordinator kelas, ketua dan fasilitator. Fasilitator kegiatan P5 secara idealnya memiliki tim khusus yang bertugas untuk melakukan pendampingan pada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Akan tetapi tim fasilitator SMK N 9 Semarang merupakan seluruh guru kelas yang mengampu pada jam pembelajaran tersebut ketika pelaksanaan kegiatan P5 berlangsung. Hal tersebut merupakan salah satu alternatif yang diambil oleh pihak sekolah karena kurangnya sumber daya di SMK N 9 Semarang sehingga semua guru terlibat dan berpartisipasi dalam pelaksanaan P5. Banyaknya fasilitator yang beragam menjadikan kendala dalam berkoordinasi terkait teknis pelaksanaan P5.

### **Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan di SMK N 9 Semarang**

Tingkat kesiapan SMK N 9 Semarang menjadi salah satu identifikasi awal sebelum pelaksanaan kegiatan P5. Identifikasi yang dilakukan didasarkan pada seberapa banyak sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis project (Kemendikbud, 2022). Tingkat kesiapan SMK N 9 Semarang sudah dikategorikan pada tahap lanjutan. Hal ini pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan di SMK N 9 Semarang. Selain itu, SMK N 9 Semarang juga menjalin beberapa kerja sama dengan industri di satuan luar pendidikan. Keterlibatan mitra dalam kegiatan P5 yang sudah berjalan merupakan industri mitra sekolah yang memang sudah menjalin kerja sama sebelumnya yang mana keterlibatan mitra tersebut diwujudkan dalam bentuk guru tamu yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan materi pada tahap implementasi di lapangan. Sejauh ini, keterlibatan mitra dalam kegiatan P5 di SMK N 9 Semarang diantaranya, asosiasi UMKM di Kota Semarang sebanyak 60 jenis UMKM pada tema

kearifan lokal, kerja sama dengan Telkom Kota Semarang dan Kelurahan Peterongan dalam hal bakti masyarakat pada tema gaya hidup berkelanjutan.

### **Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pemilihan dimensi yang digunakan dalam pelaksanaan P5 di SMK N 9 Semarang terdiri dari dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahlak Mulia, Kreatif, Mandiri, Bernalar Kritis, Bergotong-royong, Berkebhinekaan Global. Pemilihan tema berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah dilihat dari latar belakang, kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah dalam menjalankan tema tersebut yang mana pada jenjang SMK terdapat tema wajib yang harus diambil yaitu kebermanfaatan dan 2 (dua) tema pilihan. Tema pilihan yang diambil oleh SMK N 9 Semarang yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Tema tersebut dipilih berdasarkan kondisi sekolah yang memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal baik dari lahan yang digunakan maupun

kemampuan sekolah dalam memberikan dukungan fasilitas dan saran prasarana yang digunakan dalam kegiatan P5. Pada tema gaya hidup berkelanjutan, nantinya peserta didik diharapkan dapat memahami akibat dari perilaku manusia terhadap lingkungan sekitar sehingga menambah kesadaran peserta didik dalam hal kepedulian lingkungan sekitar. Selain itu, melalui kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, peserta didik diharapkan dapat mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi dan kesiapan untuk melakukan mitigasi. Tema lainnya mengenai kearifan lokal, tentunya memiliki tujuan untuk membangun rasa ingin tahu pada peserta didik agar dapat melakukan eksplorasi budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar sehingga melalui nilai-nilai tradisi lokal, diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan masing-masing (Kemendikbud, 2022).

Sesuai dengan panduan yang berlaku, total alokasi pelaksanaan P5 untuk satu tahun pembelajaran pada kelas X sebanyak 288 JP. Penggunaan alokasi waktu pelaksanaan P5 yang digunakan SMK

N 9 Semarang sebanyak 96 JP pada setiap 1 (Satu) tema yang dipilih. Tema yang telah dipilih dalam kegiatan P5 dilaksanakan dalam satu tahun pembelajaran. Penentuan waktu alokasi disesuaikan dengan panduan yang berlaku yaitu sistem blok harian, blok mingguan dan blok bulanan (Jumrawarsi et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan P5 di SMK N 9 Semarang dilakukan menggunakan sistem blok bulanan di setiap semesternya dan pada semester awal dilaksanakan 2 (dua) tema yang berbeda karena alokasi waktu yang cukup panjang untuk melakukan kegiatan P5. Kegiatan P5 dilaksanakan secara fleksibel namun tetap memperhatikan alokasi setiap tema yang dipilih

### **Menyusun Modul Projek**

Hal lain yang harus dilakukan pada pelaksanaan P5 yaitu penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul tersebut berisikan acuan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan yang mana di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan asesmen

yang akan digunakan pada awal dan akhir pembelajaran (Komalasari et al., 2024). Pada penyusunan modul P5, tim fasilitator diberikan kebebasan dalam mengembangkan setiap komponen yang ada di dalam modul (Kemendikbud, 2022). Adapun komponen didalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- 1) Profil modul, memuat unsur tema atau topik yang dipilih, fase atau jenjang kelas dan durasi atau alokasi waktu pelaksanaan P5.
- 2) Tujuan, memuat unsur pemetaan dimensi, elemen, subelemen Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Aktivitas kegiatan, memuat alur kegiatan P5 yang nantinya akan dilaksanakan dan penjelasan detail tahapan kegiatan serta tahap asesmennya.
- 4) Asesmen, memuat instrument pengolahan hasil asesmen yang akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan P5.

Penyusunan modul P5 disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan sekolah yang dibagi

menjadi 3 (tiga) tahap yaitu, tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan. Pada tahap awal, sekolah menggunakan modul yang sudah disediakan oleh pemerintah (Kemendikbud, 2022). Kemudian, pada tahap berkembang, sekolah dapat melakukan modifikasi pada komponen yang terdapat di dalam modul baik dari topik, aktivitas maupun kegiatan asesmen yang akan dilakukan dalam pelaksanaan P5. Pada tahap lanjutan, sekolah diberikan kebebasan untuk merancang modul P5 mulai dari pemilihan tema, tujuan, pengembangan aktivitas secara mandiri dan kegiatan asesmen. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 9 Semarang yang menjadi salah satu sekolah pusat keunggulan di Kota Semarang, pada pelaksanaan P5 SMK N 9 Semarang telah sampai pada tahap lanjutan yang mana sekolah menyusun modul secara mandiri yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan P5 baik dari segi tema, alur aktivitas hingga asesmen formatif dan asesmen sumatif yang disusun secara mandiri dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di SMK N 9 Semarang.

## **Pelaporan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Tahap terakhir dari kegiatan P5 yaitu pelaporan hasil proyek yang dilaporkan pada rapot khusus P5. Komponen pelaporan yang tercantum dalam rapot P5 berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan. Tingkat pemahaman siswa juga diukur melalui hasil asesmen sumatif akhir yang nantinya akan dilaporkan dalam rapor P5. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 9 Semarang, pelaksanaan asesmen dilakukan dengan cara kegiatan presentasi PJBL atau *Project Based Learning* dan P5 berdasarkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama mengikuti pekan P5. Salah satu aspek penilaian dari kegiatan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu mengenai perawatan tanaman yang mana peserta didik diberikan tanggungjawab untuk merawat tanaman yang telah ditanam dan menjadi salah satu aspek penilaian yang digunakan dalam pelaporan hasil proyek P5. Kemudian, pada tema lainnya mengenai Keberjaan pada topik personal branding, peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan personal branding dalam media sosial yang dimiliki yang mana hasil akhirnya

akan dinilai pada akhir semester. Indikator keberhasilan pada pelaksanaan P5 diukur dari beberapa aspek yaitu (1) Nilai kognitif berdasarkan hasil penugasan dan kegiatan presentasi, (2) Nilai sikap saat mengikuti kegiatan P5, (3) Nilai karakter yang diukur dari ketepatan peserta didik dalam pengumpulan maupun pengerjaan tugas.

## **Kendala Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 9 Semarang**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK N 9 Semarang juga tidak terlepas dari adanya kendala yang terjadi di lapangan, diantaranya yaitu:

- a. Keterbatasan anggaran sekolah dalam pelaksanaan P5 yang mana penggunaan dana berasal dari anggaran dana BOS yang telah diajukan dari tahun sebelumnya. Keterbatasan anggaran sekolah, berdampak pada pelaksanaan P5 yang tidak bervariasi. Artinya, kegiatan P5 lebih banyak dilakukan di dalam ruang kelas. Misalnya pada tema keberjaan, seharusnya peserta didik dapat melakukan kunjungan

- industri yang sudah berkerja sama atau menjadi mitra industri dengan SMK N 9 Semarang.
- b. Kurangnya jumlah sumber daya manusia di SMK N 9 Semarang yang menuntut semua Bapak/Ibu guru terlibat menjadi fasilitator dalam pelaksanaan P5.
- c. Kendala Bapak/Ibu guru dalam memahami isi modul P5 yang mana kendala ini menimbulkan perbedaan perspektif pelaksanaan kegiatan P5. Perbedaan pandangan juga dapat menyebabkan miskonsepsi yang berdampak pada aktivitas pelaksanaan P5 di SMK N 9 Semarang.
- d. Keterlibatan guru tamu yang belum sesuai dengan bidang kompetensinya. Hal ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya anggaran sekolah dalam embundung narasumber yang benar-benar kompeten dalam bidangnya sehingga alternatif lainnya yaitu sekolah mengundang alumni dari SMK N 9 Semarang yang dianggap mampu untuk memberikan pemateri ketika pelaksanaan P5.
- e. Perbedaan latar belakang peserta didik. Kemampuan peserta didik, motivasi belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik yang berbeda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan P5 di SMK N 9 Semarang.
- f. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu peran fasilitator yang terkadang kurang memperhatikan kondisi peserta didik bahkan kurang memahami alur kegiatan P5.

Dengan demikian, implementasi P5 di SMK N 9 Semarang sebagai salah satu sekolah pusat keunggulan juga memiliki kelebihan dan kekurangannya pada setiap pelaksanaan. Akan tetapi, SMK N 9 Semarang selalu berupaya untuk melakukan evaluasi dari hasil kegiatan P5 yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan P5 di masa yang akan datang. Pada rencana kedepannya, pihak sekolah juga berfokus pada penguatan kompetensi guru melalui kegiatan workshop implementasi P5 dalam bentuk berbagi praktik baik pada komunitas belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kegiatan P5. Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5 juga diharapkan lebih bervariasi agar

peserta didik tidak merasa bosan dan disisi lain memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan.

### **E. Kesimpulan**

Melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK N 9 Semarang telah berjalan efektif meskipun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti terbatasnya anggaran, kurangnya sumber daya manusia, dan kendala pemahaman modul oleh para guru. SMK N 9 Semarang, sebagai Sekolah Pusat Keunggulan, telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 yang berfokus pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta keterampilan abad ke-21. Selain itu, temuan penting lainnya adalah fleksibilitas pelaksanaan P5 dalam penggunaan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan, misalnya, tema "gaya hidup berkelanjutan" dan "kearifan lokal". SMK N 9 Semarang juga telah berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai mitra industri dan masyarakat untuk mendukung

pelaksanaan P5. Implementasi P5 memberikan dampak positif terhadap siswa, termasuk peningkatan kesadaran lingkungan, kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kerja sama tim. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan dalam mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, sekolah akan melakukan evaluasi secara mendalam dan diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan P5 di masa depan, sehingga lebih bervariasi dan relevan dengan konteks lapangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, A. P., Fahmi, I., & Faizin, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proyek P5 di SMK Negeri 1 Karawang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6542–6546.
- Aroka, R., Desman, Kustati, Martin, Nana, S., & Program. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 9 Padang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52742/josita.v2i1.19457>

- Jumrawarsi, Wati, S. O., & Fitria. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1031–1042. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24557>
- Kemendikbud. (2022). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>
- Kurniyanti, W., Warastuti, W., Hastuti, Y. N., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa dalam Perspektif Thomas Lickona. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 276–288.
- Komalasari, I., Lestari, R. Y., Legiani, W. H., & Pancasila, P. P. (2024). Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8799–8809.
- Kurniyanti, W., Warastuti, W., Hastuti, Y. N., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (20204). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa dalam Perspektif Thomas Lickona. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 276–288.
- Nurwidya, R., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu. *Jurnal Belantika Pendidikan*, 6(2), 47–54.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A.

- (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998> ISSN
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Indah Nazulfah, Tanzil, A. N., Azmina, N., Indriyani, R., Usman, S. S., & Dwi, L. I. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578> Analisis
- Umam, M. I., & Merdeka, K. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Studi Kasus di SDN 05 Pagi Pisangan Timur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 12528–12532.
- Yoga Adi Pratama, L. D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 135–142.
- Yuntawati, & Suastra, I. W. (2023). Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>